

PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP MINAT PINJAMAN

Mar'atus Sholehah¹, Ayunida Retno Megarani², Ibnu Halwan³, *Achmarul Fajar⁴

Universitas Madura, Indonesia¹⁻⁴

Email: sulish6@gmail.com¹, ayunidaretnomegarani002@gmail.com², ibnuhalwan30@gmail.com³,
*fajar@unira.ac.id⁴

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>Banking plays an important role in supporting economic growth through the activities of collecting and distributing funds to the public in the form of credit. Credit has become one of the main sources of financing for people to meet consumption needs as well as business capital. However, public interest in applying for loans is greatly influenced by various factors, one of which is the credit interest rate. High credit interest rates can increase the burden of installment payments, thereby affecting customers' decisions in taking loans. On the other hand, lower interest rates tend to increase public interest in borrowing because the cost of loans becomes more affordable. This study aims to determine and analyze the effect of credit interest rates on customers' loan interest in the banking sector. The research uses a quantitative approach with a simple linear regression analysis method. Data were obtained through questionnaires distributed to 100 bank customers who had previously taken or were currently taking credit loans. The sampling technique used was purposive sampling with certain criteria. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, simple linear regression tests, t-tests, and coefficient of determination tests. The results of the study indicate that credit interest rates have a negative and significant effect on customers' loan interest. The higher the credit interest rate, the lower the public interest in applying for loans. Conversely, lower credit interest rates can increase people's interest in applying for credit. These findings indicate that credit interest rate policies are important factors that must be considered by banks in increasing credit distribution to the public.</i></p> <p>Keyword: Credit interest rates, customer loan interest, credit distribution, banking, bank credit</p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	
*Corresponden	

Abstrak

Perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit menjadi salah satu sumber pembiayaan utama bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun modal usaha. Namun, minat masyarakat dalam mengajukan pinjaman sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat suku bunga kredit. Tingkat suku bunga kredit yang tinggi dapat meningkatkan beban pembayaran cicilan sehingga memengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil pinjaman. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang rendah cenderung meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan kredit karena biaya pinjaman menjadi lebih ringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga kredit terhadap minat pinjaman nasabah pada sektor perbankan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden nasabah bank yang pernah atau sedang melakukan pinjaman kredit. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pinjaman nasabah. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit, maka minat masyarakat untuk melakukan pinjaman akan menurun. Sebaliknya, penurunan suku bunga kredit dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengajukan kredit. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga kredit menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh pihak perbankan dalam meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat.

Kata Kunci: Suku bunga kredit, minat pinjaman nasabah, penyaluran kredit, perbankan, kredit bank.

A. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran yang sangat krusial dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi, yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk fasilitas kredit. Penyaluran kredit perbankan tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan konsumsi harian masyarakat, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi kegiatan investasi, penguatan modal kerja, serta akselerasi pertumbuhan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Eltania, 2022; Pratiwi, 2025). Dalam menjalankan fungsi vital ini, agresivitas bank untuk menyalurkan kredit sangat dipengaruhi oleh stabilitas kondisi ekonomi makro, seperti fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) (Eltania, 2022; Putra, 2018). Namun demikian, ketersediaan dana dan kelonggaran kebijakan perbankan tidak akan berjalan optimal tanpa adanya partisipasi aktif dan tingginya animo atau minat pinjaman dari pihak nasabah. Oleh karena itu, menjaga minat masyarakat untuk tetap menggunakan fasilitas pembiayaan menjadi kunci utama agar roda intermediasi perbankan dapat terus berputar dalam menggerakkan perekonomian.

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi keputusan nasabah, tingkat suku bunga kredit menjadi variabel sentral yang paling disoroti. Dari kacamata masyarakat maupun pelaku usaha, komponen suku bunga merepresentasikan beban finansial yang secara langsung menentukan proyeksi arus kas, besaran kewajiban angsuran bulanan, dan batas kemampuan bayar mereka (Pagi & Pundissing, 2022; Pratiwi, 2025). Tingginya persentase suku bunga yang ditetapkan oleh bank sering kali menjadi hambatan utama karena dapat memangkas margin keuntungan secara signifikan. Akibatnya, secara rasional nasabah akan terdorong untuk membatasi permintaan kredit, menunda pengajuan pinjaman, atau bahkan beralih mencari alternatif pembiayaan di tempat lain yang menawarkan skema risiko yang lebih aman dan terukur bagi kondisi ekonomi mereka (Achmadi & Khristiana, 2020; Musnandar, 2020).

Menariknya, teori ekonomi klasik yang menempatkan suku bunga sebagai penentu mutlak tidak selalu terefleksi secara kaku di lapangan. Pada skala lembaga keuangan tertentu, seperti bank daerah maupun lembaga berskala mikro, sering kali ditemukan anomali di mana fluktuasi suku bunga tidak serta-merta menyurutkan permintaan kredit (Achmadi & Khristiana, 2020). Hal ini membuktikan bahwa keputusan pengambilan kredit turut didorong oleh aspek psikologis dan perilaku finansial yang melampaui hitungan matematis semata. Nasabah pada kenyataannya tetap bersedia mengajukan pinjaman dan menoleransi besaran suku bunga tertentu apabila bank mampu menghadirkan kompensasi berupa kualitas pelayanan yang prima, prosedur pencairan yang cepat dan tidak berbelit-belit, serta lokasi yang mudah dijangkau (Rahmawati & Widodo, 2023). Terlebih lagi, pendekatan personal melalui strategi pelayanan "jemput bola" dan komunikasi yang komunikatif terbukti ampuh membangun ikatan emosional serta kepercayaan yang kuat, sehingga hal tersebut sukses mengimbangi dan meredakan sensitivitas rasional nasabah terhadap beban tingkat suku bunga (Pauji et al., 2015).

Keberagaman respons nasabah serta inkonsistensi hasil dari berbagai literatur terdahulu menciptakan sebuah celah penelitian (*research gap*) yang menuntut pengujian empiris lebih lanjut. Sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Eltania, 2022; Pagi & Pundissing, 2022; Pratiwi, 2025), secara konsisten menemukan bahwa terdapat korelasi negatif yang kuat dan signifikan antara tingginya suku bunga dengan minat pinjaman masyarakat. Namun di sisi lain, beberapa studi justru membuktikan hal yang sebaliknya; penelitian dari (Achmadi & Khristiana, 2020; Rahmawati & Widodo, 2023) menemukan bahwa tingkat suku bunga ternyata dapat memiliki pengaruh yang positif atau bahkan tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Ketimpangan hasil (*mixed results*) ini menjadi sangat krusial untuk dikaji ulang menyusul adanya transisi ekonomi pasca-pandemi. Pada fase ini, terbentuk sebuah kondisi dilematis di mana masyarakat dan pelaku usaha sangat membutuhkan suntikan dana segar untuk pemulihan, namun di saat yang sama mereka dihadapkan pada daya beli serta kapasitas finansial yang masih terbatas. Dinamika yang kontradiktif inilah yang menjadi landasan sekaligus justifikasi kuat mengapa pengaruh suku bunga terhadap minat pinjaman wajib diuji kembali relevansinya pada lanskap perbankan saat ini.

Berangkat dari dinamika permasalahan dan celah penelitian (*research gap*) yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan dan bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis secara mendalam pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap minat pinjaman nasabah

pada sektor perbankan saat ini. Pembuktian empiris ini tidak hanya ditujukan untuk memperkaya literatur akademis, tetapi juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis sebagai landasan evaluasi strategis bagi pihak manajemen perbankan (Jufriadi et al., 2022; Pagiu & Pundissing, 2022). Melalui pemahaman yang lebih akurat mengenai sensitivitas finansial nasabah, pihak bank diharapkan mampu merumuskan kebijakan serta strategi suku bunga kredit yang lebih kompetitif, adaptif, dan tepat sasaran guna memaksimalkan volume penyaluran pembiayaan di tengah ketatnya persaingan industri keuangan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel suku bunga kredit dan minat pinjaman nasabah secara objektif. Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data numerik yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik sehingga hasil penelitian lebih terukur dan sistematis.

Metode regresi linear sederhana dipilih karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh suku bunga kredit terhadap minat pinjaman nasabah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada nasabah bank umum di Indonesia.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh nasabah bank yang pernah mengajukan kredit.

Jumlah sampel: 100 responden.

Teknik sampling: purposive sampling.

Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dilakukan agar responden yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan nasabah yang pernah atau sedang menggunakan fasilitas kredit sehingga dianggap memahami pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit.

Jumlah sampel sebanyak 100 responden dianggap cukup untuk mewakili populasi penelitian. Semakin banyak jumlah responden, maka hasil penelitian akan semakin baik dalam menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua jenis data tersebut bertujuan agar informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap, akurat, dan mampu mendukung proses analisis penelitian mengenai pengaruh suku bunga kredit terhadap minat pinjaman nasabah.

a. Data Primer

Kuesioner responden

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang merupakan nasabah bank dan pernah melakukan pinjaman kredit. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar, sebagian besar responden menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit menjadi pertimbangan utama sebelum mengambil keputusan pinjaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih tertarik melakukan pinjaman ketika tingkat suku bunga kredit rendah karena cicilan yang dibayarkan menjadi lebih ringan. Sebaliknya, ketika tingkat bunga meningkat, sebagian responden memilih menunda pengajuan kredit karena khawatir terhadap kemampuan pembayaran cicilan di masa mendatang.

Selain itu, hasil data primer juga menunjukkan bahwa faktor lain seperti kualitas pelayanan bank, kemudahan prosedur kredit, dan kebutuhan ekonomi turut memengaruhi minat pinjaman nasabah. Mayoritas responden dalam penelitian ini menggunakan kredit konsumsi dan kredit modal kerja untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun kebutuhan pribadi.

b. Data Sekunder

Jurnal, buku, dan laporan perbankan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan perbankan yang berkaitan dengan suku bunga kredit dan minat pinjaman nasabah. Data sekunder digunakan untuk mendukung hasil penelitian dan memperkuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari penelitian terdahulu, diketahui bahwa tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit dan keputusan masyarakat dalam melakukan pinjaman. Penelitian Merry Eltania menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Penelitian Dian Pratiwi juga menunjukkan bahwa tingginya suku bunga kredit dapat

menurunkan minat investasi sektor riil.

Selain itu, penelitian Jufriadi dkk. menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit pada sektor perbankan. Hasil penelitian terdahulu tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa tingkat suku bunga kredit menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat masyarakat dalam melakukan pinjaman pada bank.

5. Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Kuesioner

Dokumentasi

Kuesioner digunakan sebagai alat utama dalam pengumpulan data karena mampu memperoleh informasi secara langsung dari responden. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

Selain kuesioner, dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan suku bunga kredit dan minat pinjaman nasabah. Data tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori dan pembahasan hasil penelitian.

6. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan yang berkaitan dengan variabel suku bunga kredit dan minat pinjaman nasabah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Mengukur konsistensi jawaban responden.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Semakin tinggi nilai Cronbach Alpha, maka semakin baik tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki

nilai Cronbach Alpha di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan dalam proses analisis data lebih lanjut.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen yaitu suku bunga kredit terhadap variabel dependen yaitu minat pinjaman nasabah. Analisis ini digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Konstanta menunjukkan nilai minat pinjaman nasabah ketika variabel suku bunga kredit dianggap tetap atau bernilai nol. Sementara itu, koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh suku bunga kredit terhadap minat pinjaman nasabah.

d. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel suku bunga kredit secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pinjaman nasabah. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel suku bunga kredit lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap minat pinjaman nasabah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat bunga kredit menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan masyarakat sebelum mengambil keputusan pinjaman pada bank.

e. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi sebesar 0,58 atau 58%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit mampu menjelaskan pengaruh terhadap minat pinjaman nasabah sebesar 58%, sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti kualitas pelayanan, pendapatan nasabah, promosi kredit, prosedur kredit, dan kondisi ekonomi masyarakat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat pinjaman nasabah sehingga kebijakan penetapan tingkat bunga menjadi faktor penting dalam meningkatkan penyaluran kredit perbankan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Pengaruh negatif suku bunga kredit terhadap minat pinjaman nasabah menunjukkan bahwa masyarakat sangat sensitif terhadap perubahan tingkat bunga. Ketika bunga meningkat, masyarakat akan mengurangi permintaan kredit karena khawatir terhadap kemampuan pembayaran di masa depan. Kondisi ini sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa bunga merupakan biaya penggunaan modal.

Di sisi lain, penurunan suku bunga kredit dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat karena masyarakat menjadi lebih mudah memperoleh pembiayaan. Kredit yang meningkat akan mendorong konsumsi dan investasi sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Bank perlu menjaga tingkat bunga tetap kompetitif agar mampu menarik minat nasabah dalam melakukan pinjaman. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan dan kemudahan prosedur kredit juga penting untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian:

58% responden laki-laki.

42% perempuan.

Mayoritas usia 25–40 tahun.

Sebagian besar menggunakan kredit konsumsi dan modal kerja.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 100 orang sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,196.

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel suku bunga kredit dan minat pinjaman nasabah memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha dengan ketentuan bahwa nilai Cronbach Alpha harus lebih besar dari 0,70 agar instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan cenderung konsisten sehingga data penelitian dapat dipercaya dan digunakan dalam proses pengujian hipotesis.

3. Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap minat pinjaman nasabah.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: Persamaan regresi:

$$Y = 18,452 - 0,621x$$

Interpretasi:

konstanta 18,452 menunjukkan nilai minat pinjaman ketika suku bunga tetap.

koefisien -0,621 menunjukkan kenaikan bunga menurunkan minat pinjaman.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga kredit dan minat pinjaman nasabah bersifat berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi tingkat suku bunga kredit maka semakin rendah minat masyarakat untuk melakukan pinjaman.

4. Hasil Uji t

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -6,842 lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima yang berarti suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pinjaman nasabah.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga kredit menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengambil kredit pada bank.

5. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 sebesar 0,58.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R Square sebesar 0,580 atau 58%.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit mampu menjelaskan pengaruh terhadap minat pinjaman nasabah sebesar 58%, sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti:

kualitas pelayanan,

pendapatan nasabah,

promosi kredit,

prosedur kredit,
kondisi ekonomi masyarakat.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap minat pinjaman nasabah pada sektor perbankan.

6. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif suku bunga kredit terhadap minat pinjaman nasabah menunjukkan bahwa masyarakat sangat sensitif terhadap perubahan tingkat bunga. Ketika bunga meningkat, masyarakat akan mengurangi permintaan kredit karena khawatir terhadap kemampuan pembayaran di masa depan. Kondisi ini sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa bunga merupakan biaya penggunaan modal.

Di sisi lain, penurunan suku bunga kredit dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat karena masyarakat menjadi lebih mudah memperoleh pembiayaan. Kredit yang meningkat akan mendorong konsumsi dan investasi sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Bank perlu menjaga tingkat bunga tetap kompetitif agar mampu menarik minat nasabah dalam melakukan pinjaman. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan dan kemudahan prosedur kredit juga penting untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah. Temuan ini sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa bunga merupakan biaya modal.

Ketika bunga meningkat:

cicilan meningkat,
beban finansial bertambah,
masyarakat lebih berhati-hati mengambil kredit.

Sebaliknya, bunga rendah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membayar cicilan sehingga minat kredit meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian:

Merry Eltania,

Dian Pratiwi,

Jufriadi dkk.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Dodik Achmadi yang menemukan pengaruh positif suku bunga terhadap keputusan kredit.

Perbedaan tersebut dapat terjadi karena:

Perbedaan karakteristik responden.

Perbedaan kondisi ekonomi.

Faktor pelayanan bank.

Kebutuhan mendesak nasabah.

Selain bunga, terdapat faktor lain yang memengaruhi minat pinjaman seperti:

kualitas pelayanan,

prosedur kredit,

promosi,

pendapatan nasabah,

lokasi bank.

Oleh karena itu, bank perlu menjaga keseimbangan antara tingkat bunga dan kualitas pelayanan agar penyaluran kredit tetap meningkat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh suku bunga kredit terhadap minat pinjaman nasabah, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pinjaman nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank, maka minat masyarakat untuk melakukan pinjaman akan semakin menurun. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga kredit menurun, maka minat masyarakat untuk mengajukan kredit akan meningkat.
2. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga kredit dan minat pinjaman nasabah bersifat berlawanan arah. Kenaikan tingkat bunga menyebabkan meningkatnya beban pembayaran cicilan sehingga masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan kredit.
3. Berdasarkan hasil uji t, variabel suku bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pinjaman nasabah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat bunga merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan masyarakat sebelum melakukan pinjaman pada bank.
4. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa suku bunga kredit mampu menjelaskan pengaruh terhadap minat pinjaman nasabah sebesar 58%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti kualitas pelayanan, prosedur kredit, promosi, pendapatan nasabah, dan kondisi ekonomi masyarakat.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga kredit memiliki pengaruh besar terhadap keputusan masyarakat dalam melakukan pinjaman. Tingkat bunga yang terlalu tinggi dapat menurunkan minat masyarakat untuk mengambil kredit karena beban pembayaran cicilan menjadi lebih berat. Oleh karena itu, bank harus mampu menyesuaikan kebijakan bunga dengan kondisi ekonomi masyarakat.
6. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa minat pinjaman nasabah tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat bunga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas pelayanan, kemudahan prosedur, dan kondisi ekonomi nasabah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak bank disarankan untuk menetapkan tingkat suku bunga kredit yang lebih kompetitif dan sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat agar minat masyarakat dalam melakukan pinjaman dapat meningkat.
2. Bank perlu meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah, terutama dalam proses pengajuan kredit, agar nasabah merasa lebih nyaman dan percaya dalam menggunakan layanan kredit perbankan.
3. Prosedur pengajuan kredit sebaiknya dibuat lebih mudah, cepat, dan transparan sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari bank.
4. Bank disarankan untuk memberikan program kredit dengan bunga yang lebih fleksibel agar mampu menjangkau lebih banyak masyarakat. Selain itu, bank juga perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan risiko penggunaan kredit agar nasabah dapat mengambil keputusan secara bijak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti inflasi, pendapatan nasabah, kualitas pelayanan, dan promosi agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan mendalam.
6. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan wilayah penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pinjaman nasabah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, D., & Khristiana, Y. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit. *Aktual: Journal of Accounting And Financial*, 5, 52–58. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/639>
- Eltania, M. (2022). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.03>
- Jufriadi, Imaduddin, Megawati, L., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan non performing loan terhadap pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(9), 4204–4217. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1662>
- Musnandar. (2020). Minat Nasabah Dalam Peminjaman Modal Usaha Di Bank BTN Syariah Dan Bank Mandiri Konvensional di Kota Parepare (Analisis Perbandingan) [Skripsi/Thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1334/>
- Pagiu, C., & Pundissing, R. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha produktif Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung Kabupaten Tana Toraja. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2411–2418. <https://repo.ukitoraja.ac.id/id/eprint/1035/>
- Pauji, A., Nawawi, M. K., & Hakiem, H. (2015). Strategi Pemasaran Funding Officer Dalam Meningkatkan Minat Nasabah Di BPRS Amanah Ummah. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 379–429. https://jurnal-fai-uikabogor.com/index_php/alinqaq/article/view/314
- Pratiwi, D. (2025). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Minat Investasi Sektor Riil. *Circle Archive*, 1(7), 1–10.
- Putra, A. M. (2018). Pengaruh Inflasi, PDB, Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (2007-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya (JIMFEB)*, 7(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5216>
- Rahmawati, N., & Widodo, A. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Kredit Dan Presedur Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Bank Rembang. *PRIMANOMICS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 21(3). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/2073>